

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan menjadi tolak ukur suatu bangsa demi meningkatkan prestasi dan mengembangkan kemampuan siswa dan pendidik serta dalam persaingan dunia untuk mengikuti tuntutan zaman mulai dari pengetahuan, teknologi, dan yang paling utama adalah budi pekerti dan kedisiplinan siswa. Pendidikan menurut Ahmad Tafsir merupakan sebagai bimbingan yang diberikan seseorang secara maksimal.¹ Bimbingan ini dilakukan oleh seorang pendidik yang menguasai satu bidang tertentu dalam mengajarkan kepada mereka yang membutuhkan bimbingan. Biasanya pendidikan disebut sebagai suatu proses terhadap siswa untuk menuju individu dewasa susila. Sistem/cara ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu.² Oleh sebab itu pendidikan identik diartikan sebagai sekolah.³ Karena, sekolah sendiri mempunyai tingkat pendidikan mulai dari tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah Tinggi. Perbedaan tingkat edukasi tidak memisahkan bahkan memecahkan serta tidak merusak tujuan pendidikan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam mencapai tujuan yang alami dan mencapai tujuan secara profesional.

¹ Hasan Basri. *Landasan Pendidikan*. (Bandung: cv Pustaka Setia 2013). 13.

² Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. (Gorontalo: Ideas Publishing, Januari 2014). 13.

³ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan Dari Traditional (Neo) Liberal Marxis-Sosialis Hinga Post Modern*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2014). 30.

Target pendidikan tertera pada UUSP No. dua puluh tahun dua ribu tiga menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berbudi pekerti, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Mewujudkan tujuan pendidikan yang begitu jelas dan terarah membutuhkan satu subjek yang benar-benar berperan profesional dalam bidangnya sehingga dapat meminimalisir kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan. Subjek pendidikan di Indonesia adalah seseorang yang sudah menempuh pendidikan sekolah dan pendidikan tinggi didalam negeri maupun luar negeri sehingga mempunyai modal teori-teori mengajar yang profesional. Subjek pendidikan yang profesional disebut sebagai pendidik. UU no empat belas tahun 2005 pasal satu ayat satu tentang pendidik dan dosen (UUGD) khususnya terkait dengan pendidik menjelaskan bahwa pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, serta pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan usia dini.⁵

Tugas seorang pendidik yang sudah disebutkan diatas yaitu mengajar. Pengajar bertugas untuk merencanakan program atau konsep belajar, merealisasikan program yang

⁴ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, , cet-2. 2014). 23.

⁵ Tri Suyati, dkk., *Profesi Kependidikan*. (Semarang: IKIP PGRI SEMARANG PRESS. 2010), 87.

dibuat serta diakhiri dengan melaksanakan penilaian.⁶ Salah satu konsep pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik adalah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup 3 aktifitas yaitu aktifitas pendahuluan, aktifitas pokok, dan aktifitas akhir. Kondisi ini ditetapkan oleh PerMen Pendidikan Nomor empat puluh satu tahun dua ribu tujuh mengenai penunjang proses satuan pendidikan yang telah dijelaskan “Pembelajaran adalah cara interaksi siswa dan pendidik dengan pedoman belajar di suatu lingkungan belajar. cara belajar mengajar perlu di program, dikerjakan, dievaluasi, dan dikawal, aktifitas ini adalah implementasi dari RPP.⁷

RPP berisi tentang konsep seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran didalam kelas supaya dapat berjalan nyaman, dan kondusif serta tidak membosankan. Seorang pendidik harus memakai cara belajar yang tepat sesuai dengan siswa serta materi yang diajarkan pada saat itu. Nana Sudjana berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mewujudkan hubungan dengan siswa di saat pelajaran berlangsung.⁸ Metode belajar ini berlaku disemua tingkat lembaga pendidikan di Indonesia, karena siswa di tingkat madrasah lebih sulit dibandingkan tingkatan pendidikan tinggi seperti siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah

⁶ Hasan Basri. *Landasan Pendidikan*. 22.

⁷ Muhammad Afandi, Evi Chamala, Octarina. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang: Unissula PRESS. 2013), 15.

⁸ Rusdiana, M.M, dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Kependidikan (Menjadi Pendidik Inspiratif Dan Inovatif)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 237.

Manba'ul Huda Kalitekuk Demak ditingkat kelas VIII.

Siswa kelas VIII MTs Manba'ul Huda Kalitekuk Demak ada beberapa yang tidak menyukai pembelajaran yang diajarkan oleh pendidiknya dan lebih senang untuk bermain sendiri dibelakang ruangan atau ngobrol sesama teman sebangku untuk menghindari pembelajaran yang menurut mereka membosankan sehingga membuat pendidiknya itu tidak bisa memperhatikannya walaupun sudah mengingatkannya berkali-kali. Metode pembelajaran yang digunakan mayoritas pendidik MTs Manba'ul Huda Kalitekuk Demak dalam mengajarkan siswa yaitu metode pembelajaran ceramah. Metode pembelajaran ceramah adalah metode tradisional yang dipergunakan secara turun-temurun dan digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dan siswa dalam interaksi edukatif.⁹ Sikap yang dilakukan oleh siswa merupakan sikap yang menimbulkan ketidak disiplin dalam proses belajar mengajar sehingga materi dan pembelajaran yang sudah dilakukan dan diajarkan itu menjadi terbuang sia-sia. Selanjutnya, meningkatkan kedisiplinan itu harus bisa dan mampu memilih metode pembelajaran yang baik dalam mengajarkannya. Metode yang dimaksud yaitu metode *Hypnoteaching*. Metode ini menggunakan kekuatan menghipnotis siswa di dalam kelas. Proses hipnotis inilah yang mempengaruhi otak dan membuat siswa bisa lebih fokus dalam pembelajaran dan mengikuti semua arahan dari pendidik ketika mengajar di dalam kelas sehingga

⁹ Jumanto Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2016), 98.

kedisiplinan belajar siswa akan semakin tinggi dan teratur.

Sari berpendapat bahwa kedisiplinan belajar merupakan sikap, tingkah laku dan tindakan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan ketentuan, aturan, dan norma yang ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan pendidik disekolah atau orang tua di rumah untuk memperoleh penguasaan, pengetahuan, kecakapan dan kebijaksanaan. Wahyono mengartikan kedisiplinan belajar sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi/individu atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.¹⁰ Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap yang selalu mentaati dan menjunjung tinggi aturan yang sudah dibuat bersama demi kesetiaan dan ketertiban didalam kelas.

Mengembangkan kedisiplinan tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. Seperti penjelasan dari Prijodarminto bahwa kedisiplinan mempunyai tiga aspek: 1. Sikap mental yaitu ketaatan dan ketertiban sebagai bentuk dari pengembangan hasil latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak. 2. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang berbeda, sehingga pemahaman tersebut menimbulkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standart diatas merupakan syarat mutlak untuk menciptakan

¹⁰ Faiqotul Isnaini dan Muh Ehsan Rifai. *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. (Sukoharjo: CV Sindunta. 2018), 12.

keberhasilan. Dan 3. Sikap perilaku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati semua hal secara cermat dan tertib.¹¹ Penjelasan diatas disimpulkan bahwa pengembangan sikap kedisiplinan, siswa harus mempunyai dan mampu menyatu dengan ketiga aspek tersebut sehingga sikap kedisiplinan itu bisa dikatakan seperti membalikkan telapak tangan dalam hal ini “telapak tangan” mudah dibalik karena sudah menyatu dengan anggota tubuh dan dikendalikan oleh tubuh kita.

Sikap kedisiplinan adalah salah satu sikap yang sangat di senangi oleh semua orang lebih khusus dalam pendidikan yaitu pendidik, dan orang yang mempunyai sikap kedisiplinan termasuk orang yang mempunyai akhlak yang baik. Akhlak merupakan suatu tingkah laku atau perbuatan baik yang dimiliki dan dilakukan oleh seseorang. Akhlak mempunyai banyak materi dan pembelajaran mengenai tingkah laku dan perbuatan kita, oleh sebab itu akhlak telah tercantum dalam UU dan telah ditetapkan sebagai materi pendidikan yang terangkum dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini dilakukan di MTs Manba’ul Huda Kalitekuk Demak dikarenakan madrasah ini masih mempunyai siswa yang belum memiliki sikap kedisiplinan pada semua mata pelajaran dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Mata pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Manba’ul Huda Kalitekuk Demak ini berjumlah 23, namun penelitian ini memfokuskan dalam satu mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan satu terobosan tentang

¹¹ Faiqotul Isnaini dan Muh Ehsan Rifai. *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, 20.

bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sedang berlangsung. Semoga terobosan yang penulis berikan menjadi manfaat bagi penulis, pendidik, lembaga, dan siswa di MTs Manba'ul Huda Kalitekuk, bagi pembaca serta pedoman bagi peneliti yang meneliti hal yang sama dikemudian hari. Oleh sebab itu penulis meneliti dan mengajukan judul yaitu: **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA/SISWI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH MANBA'UL HUDA KALITEKUK DEMAK TAHUN PELAJARAN 2020-2021”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu terdapat pada Metode Pembelajaran *hypnoteacing* dalam mata pembelajaran Akidah Akhlak sehingga pembelajaran *Hypnoteaching* bisa meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Huda Kalitekuk Demak tahun pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Hypnoteaching* dalam meningkatkan kedisiplinan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Manba'ul Huda Kalitekuk Demak?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran *Hypnoteaching* pada siswa kelas VIII di

Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Huda
Kalitekuk Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sesuai dengan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, yang dirangkum dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Untuk memahami penerapan metode pembelajaran *Hypnoteaching* dalam meningkatkan kedisiplinan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Manba'ul Huda Kalitekuk Demak.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Hypnoteaching* di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Huda Kalitekuk Demak.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat pada aktivitas belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak berupa:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara umum mampu memberikan manfaat sumbangan terhadap pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan dengan menggunakan metode pembelajaran *Hypnoteaching*.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. untuk penulis, untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa setelah melakukan proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *Hypnoteaching*

- b. untuk pendidik, dengan adanya penelitian ini semoga dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif
- c. untuk siswa, dengan adanya penelitian ini bisa meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap pendidik dalam belajar.
- d. untuk peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan refrensi terhadap penelitian yang relevan.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran-gambaran umum yang akan di bahas kemudian dan mempermudah pembaca dalam melihat isi dari setiap bab dalam skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi di tulis dengan konsep :

1. Bagian muka : berisi halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi

Penulisan skripsi yang ditulis ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang di sebutkan dibawah ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat dan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat dan menjelaskan mengenai teori-teori

yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan dan menerangkan metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan menerangkan tentang inti pembahasan penelitian ini yang berisi penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian dan analisis data yang akan dilakukan yang sesuai dengan alat analisis data yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini dan mencakup kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari datar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.